

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan pada marka kotak kuning pada simpang PH.H. Mustofa-Cikutra diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Derajat kejenuhan simpang PH.H. Mustofa-Cikutra hari Minggu tanggal 14 Mei 2017 pada lengan utara sebesar 1,22, lengan selatan sebesar 1,35, lengan barat sebesar 2,17, lengan timur sebesar 1,09, sedangkan hari Senin tanggal 15 Mei 2017 pada lengan utara sebesar 1,30, lengan selatan sebesar 1,32, lengan barat sebesar 1,24, lengan timur sebesar 1,25, sehingga derajat kejenuhan berada pada nilai >1 . Nilai tundaan pada hari Minggu tanggal 14 Mei 2017 sebesar 1107det/smp, sedangkan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 sebesar 545det/smp, sehingga memiliki tingkat pelayanan F dengan karakteristik arus yang terhambat, kecepatan rendah, volume di atas kapasitas, dan sering terjadi kemacetan.
2. Semakin besar total kendaraan yang lewat, maka semakin besar pelanggaran yang terjadi, hal ini dapat dilihat pada jumlah pelanggaran terhadap kotak kuning.
3. Simpang PH.H. Mustofa-Cikutra memenuhi persyaratan untuk diberi kotak kuning karena arus lalu lintas yang melewati simpang tersebut berada pada tingkat pelayanan F, yang berarti simpang tersebut berarus jenuh dan sangat padat.

5.2 Saran

Simpang PH.H. Mustofa-Cikutra sudah memenuhi persyaratan penempatan kotak kuning dari segi kapasitas dan pelayanan, maka untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kotak kuning disarankan beberapa hal:

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai hal ini, karena masih banyak pengguna jalan yang tidak mengetahui fungsi dari kotak kuning tersebut dengan contoh melakukan sosialisasi menggunakan media sosial dan internet.

2. Perlu ketegasan dari pihak petugas terhadap pelanggaran yang terjadi pada kotak kuning dengan contoh petugas bertindak tegas dan sigap menilang pelanggar
3. Perlu pengawasan tinggi terhadap fungsi kotak kuning dengan contoh menempatkan satu atau dua petugas pada setiap simpang yang mempunyai kotak kuning.
4. Perlu dilakukan studi lanjut pengaruh adanya kotak kuning pada simpang PH.H. Mustofa-Cikutra, Bandung. Metode survei dapat melalui wawancara kepada pengguna jalan.
5. Kuesioner yang akan digunakan perlu uji validitas dan reliabilitas.

